

## PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI ERA MILENIAL 4.0

**Fitri Ainun Fadilah, Astuti Darmiyanti, Jaenal Abidin**

Manajemen Pendidikan Islam, FAI, Universitas Singaperbangsa Karawang  
*fitrifadilah0112@gmail.com*

### Abstrak

Penelitian ini berfokus pada peran orangtua dalam membangun kecerdasan spiritual anak di era milenial 4.0. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian berdasarkan tempatnya, hal ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau studi pustaka yang memeriksa literatur, khususnya penelitian sebelumnya, jurnal, dan sumber lain yang tersedia di perpustakaan. Keluarga adalah wadah dan tempat pertama anak-anak belajar kecerdasan spiritual anak. Dalam kehidupan, kecerdasan spiritual sangat penting untuk menjalani hidup yang kekal dan damai. Pendidikan spiritual anak adalah mandat Allah kepada setiap orangtua untuk mendidik dan menjadi teladan bagi pertumbuhan spiritual anak-anaknya, karena orangtua mempunyai kewajiban dalam mendidik, mengasuh, membimbing anak-anaknya dalam mencapai langkah tertentu yang membawa anak-anak untuk siap dalam kegiatan bermasyarakat. orangtua harus melakukan hal-hal berikut untuk membangun kecerdasan spiritual pada anak diantaranya: melibatkan anak-anak dalam kegiatan keagamaan, membaca puisi atau lagu yang inspiratif dan spiritual, mengajak anak-anak untuk menikmati keindahan alam, ikut serta dalam kegiatan sosial dan menjadi cermin positif bagi mereka. Kecerdasan spiritual menjadi peranan penting sebagai landasan pendidikan selanjutnya, khususnya dalam menyelesaikan masalah pendidikan pada era 4.0. Karena pada hakikatnya kecerdasan spiritual fitrah manusia memberikan kecerdasan jiwa manusia, yang terkait dengan agama dan aspek tauhid, yang dapat membantu seseorang membangun jati dirinya sebagai manusia sejati.

*Kata kunci: : Peran Orangtua, Kecerdasan Spiritual, Era Milenial 4.0.*

### Abstract

This research focused on the role of parents in building the child's spiritual intelligence in the millennials 4.0. In this study, researchers use research methods based on space, this is a type of literature or library study that examines literature, especially previous studies, journals, and other resources available in the library. The family is the container and the first place children learn the spiritual intelligence of the child. In life, spiritual intelligence is essential to eternal life and peace. The spiritual education of the child is god's mandate to each parent to educate and be an example to the spiritual growth of his children, as parents have an obligation to educate, nurture, guide his children in accomplishing certain steps that bring children to be prepared for community activities. Parents must do the following to build spiritual intelligence on their children: engaging children in religious activities, reading inspiring poetry or songs, inviting children to enjoy the beauty of nature, participating in social activities and becoming a positive mirror for them. Spiritual intelligence became an important role as a further basis for education, especially in solving the educational problems of the 4.0 era. Because in essence, the spiritual intelligence of human beings provides human soul intelligence, which is associated with the religion and the aspect of tauhid, which can help a person to establish his identity as a real person.

*Keywords: Role of Parents, Spiritual Intelligence, Millennial Era 4.0.*

## PENDAHULUAN

Orang tua akan bertanggung jawab atas kepercayaan di akhirat karena anak adalah anugerah dan amanah yang diberikan Allah kepada hamba-Nya. Namun, orang tua sering kali tidak melakukan apa yang dapat mereka lakukan untuk menjaga dan mendidik anak mereka dengan baik. Mereka tidak menyadari fakta bahwa tidak ada orang lain yang dapat mendidik dan mendampingi anak-anak, terutama anak-anak kecil. Untuk memastikan bahwa anak-anak mereka menerima pendidikan yang cukup. Orang tua harus terus belajar tentang metode terbaik untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka.

Saat ini, orang tua harus belajar mengikuti perubahan yang begitu cepat karena kemajuan teknologi. Orang tua harus tahu cara menggunakan teknologi komunikasi berbasis digital untuk membantu anak mereka belajar dan menghadapi era milenial 4.0. Pendidikan berkualitas tinggi sangat penting untuk mengembangkan sebuah bangsa yang berkualitas. Semua anggota keluarga memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab, dan kewajiban penting sebagai orang tua. Peran-peran ini mencakup pembentukan karakter dan moral, pelatihan keterampilan, dan kebutuhan rumah tangga, dan sebagainya. Orang tua harus menjadi contoh yang dapat diikuti oleh anak-anak mereka.

Sejak anak dilahirkan di dunia, pendidikan anak sangat penting. Pendidikan sejak dini akan berdampak positif pada perkembangan otak anak, kesehatan anak, kesiapan anak untuk bersekolah, dan kehidupan sosial dan ekonomi anak di masa mendatang, jika dibandingkan dengan anak-anak yang kurang terdidik pada usia dini.

kemampuan untuk menempat-

kan makna ibadah pada setiap tindakan dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (hanif), memiliki cara berpikir tauhid (integralistik), dan berprinsip hanya karena Allah dikenal sebagai kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, anak-anak yang cerdas secara spiritual adalah mereka yang mampu menerapkan prinsip-prinsip Ilahi dalam aktivitas sehari-hari mereka dan berusaha untuk mempertahankan keselarasan dan harmoni dalam kehidupan mereka. Ini adalah konsekuensi dari pengalamannya sebagai makhluk yang bergantung pada kekuatan di luar jangkauan dirinya, yaitu Allah SWT.

Dalam Islam, spiritual didefinisikan sebagai kecerdasan ruhaniah, yang merupakan tahap pencerdasan ruh, yang dapat terjadi sebelum kehamilan, selama kehamilan, dan selama perkembangan bayi hingga dewasa. Spiritualitas ini muncul pada setiap orang yang menganut agama yang percaya bahwa Allah adalah pencipta. Karena Allah membuat hati manusia cenderung kepada-Nya. Orang-orang yang memiliki iman yang kuat akan memiliki hubungan yang kuat dengan-Nya, yang berdampak pada bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain. Firman Allah dalam surat Fusshilat ayat 33:

وَمَنْ آسَأْ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا  
وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

*Artinya: "Siapa yang memiliki pernyataan yang lebih baik daripada orang yang menyeru kepada Allah, melakukan perbuatan baik, dan berkata, "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?," (Q.S. Fuṣṣḥilat [41]: 33).*

Kecerdasan spiritual akan

menyebabkan ketidaknyamanan bathin dan kebahagiaan pada akhirnya. Kecerdasan ruh lebih besar daripada kecerdasan hati dan otak, atau kecerdasan ruh mencakup keduanya.

Munculnya revolusi industri keempat menandai masuknya dunia ke era milenial 4.0. Gadget masuk ke dalam kategori teknologi yang paling disukai masyarakat. Ini merupakan perangkat elektronik multifungsi. Ada berbagai jenis perangkat, seperti laptop, tablet, HP, dan sebagainya. Gadget disukai oleh orang dewasa dan anak-anak. Mereka tertarik dengan perangkat karena karakteristiknya yang sangat menarik, yang memungkinkan perangkat memiliki fitur yang bisa bersuara, berwarna, dan bergerak. Yang tidak ditemukan di jenis media lainnya, seperti buku, majalah, dan mainan konvensional.

Era milenial 4.0 memiliki konsekuensi rumit. Semua aspek kehidupan manusia terpengaruh, termasuk pendidikan. Era ini ditandai dengan pengaruh besar yang dimiliki teknologi cyber dalam kehidupan manusia. Istilah "pendidikan 4.0" muncul di bidang pendidikan, jadi tidak mengherankan.

Mendidik anak di era 4.0 harus memperhatikan praktik agama Islam. Di mana pendidikan Islam mengajarkan anak-anak tidak hanya menumbuhkan kecerdasan, tetapi juga menanamkan akhlak yang mulia yang sesuai dengan peran penting Nabi Muhammad SAW.

## **METODE**

Studi pustaka, atau studi dokumen, adalah langkah awal dalam metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang berfokus pada mencari data dan informasi melalui dokumen tertulis, dokumen

elektronik, foto, dan gambar yang bisa membantu penelitian.

Studi pustaka ini dilakukan melalui berbagai cara. Yang pertama adalah teknik catat, yang melibatkan penggunaan bahan pustaka, literatur, atau buku lainnya, lalu menulis atau mengambil kesimpulan dari para ahli yang dibahas dalam buku tersebut untuk memperkuat teori penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Orangtua**

Orang tua adalah guru pertama anak-anak mereka, dan keluarga adalah tempat lahirnya generasi berkarakter, karena merekalah yang memulai pendidikan anak-anak nya. Jadi, pendidikan pertama anak dimulai didalam keluarga.

Ada yang berpendapat bahwa orang tua sangat penting bagi kehidupan anak karena mereka adalah orang pertama yang mereka kenal dan berinteraksi dengan, figur yang mengukur kualitas hidup seorang anak, dan figur yang paling mirip dengan anak secara fisik dan mental..

Anak memerlukan guru moral pertama mereka, orang tua. Anak-anak tidak akan memiliki guru yang layak tanpa mereka. Sebab itu, untuk memastikan bahwa anak-anak tidak kehilangan kemampuan mereka untuk berkembang secara alami, anak memerlukan bimbingan serta pengawasan yang konsisten dari orang tua. Orang tua pun perlu memiliki kapasitas untuk memahami anak dalam semua aspek pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani amupun sosial.

“Anak bukan tamu biasa dirumah kita, mereka telah dipinjamkan untuk sementara waktu kepada kita dengan tujuan mencintai mereka dan menanamkan nilai-nilai dasar untuk kehidupan masa depan yang akan

mereka bangun” kata Dr. James C Dobson, seorang psikolog.

Salah satu keuntungan dari keterlibatan keluarga yang terlibat dalam pendidikan anak yaitu seperti:

- 1) Meningkatkan jumlah waktu yang telah dihabiskan anak waktu sekolah
- 2) Menurunkan perilaku yang mengganggu anak
- 3) Anak memiliki sikap dan perilaku yang lebih optimis
- 4) Memperbaiki teknik pembelajaran anak
- 5) Mengembangkan prestasi akademis
- 6) Mengembangkan motivasi anak untuk pergi ke sekolah
- 7) Mengembangkan hubungan antar anak dan orangtua
- 8) Mengembangkan keyakinan orangtua pada anak mereka
- 9) Orangtua merasa berhasil juga
- 10) Mengembangkan keyakinan orangtua
- 11) Memperbaiki upaya orangtua memotivasi anak mereka untuk berpendidikan
- 12) Meningkatkan kepuasan orangtua terhadap sekolah
- 13) Mendukung kondisi sekolah dengan kualitas yang lebih baik
- 14) Membantu memotivasi pendidik
- 15) Dan membantu kemajuan sekolah secara menyeluruh

#### **B. Peran Orangtua Sebagai Pembina dalam Kecerdasan Spiritual Anak**

Manusia tidak terlepas dari pendidikan mereka, baik dalam keluarga, di sekolah, atau di masyarakat. Anak-anak menerima pendidikan pertama mereka dari orang tua mereka sebelum belajar tentang dunia luar. Pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak mereka dianggap sebagai pendidikan pertama karena berperan begitu besar sebagai peletak

pondasi untuk pengembangan berikutnya. Pada dasarnya, pendidikan adalah upaya untuk menjadikan anak-anak menjadi manusia yang sejati.

Keluarga memainkan peran yang signifikan dalam pertumbuhan pribadi seorang anak. Anak pertama kali tumbuh dan berkembang di keluarga mereka; jika suasana keluarga positif dan menyenangkan, anak juga akan tumbuh dengan baik. Namun jika tidak, perkembangan anak pasti akan terhambat. Orang tua yang memberikan perhatian serta pendidikan mengenai prinsip-prinsip kehidupan sosial dan beragama membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang baik dan anggota masyarakat.

Anak-anak yang tumbuh di bawah asuhan ibu dan ayah adalah cara terbaik untuk membina spiritual mereka. Namun, ketidaktahuan orang tua juga dapat berdampak negatif pada keturunan mereka. Selain ibu, ayah harus berperan lebih besar dalam mendidik anaknya. Ayah mengajarkan tentang manajemen dan kepemimpinan, sebagai penghubung antara keluarga dan masyarakat, dan mendidik anaknya melalui komunikasi dengan sesamanya, memberi mereka rasa aman dan perlindungan.

Anak akan mengikuti tindakan dan sikap orang tua karena mereka adalah orang terdekatnya. Pengalaman yang dialami seorang anak saat ia masih kecil akan melekat padanya dan membekas padanya hingga anak dewasa, mewarnai karakternya. Oleh karena itu, peran orangtua sangat penting karena mereka bertanggung jawab atas kesuksesan atau kegagalan anggota keluarga. Untuk mengurangi efek negatif pada anak, orang tua harus mengawasi mereka, secara langsung maupun tidak.

Samihah Mahmud Gharib (2006) mengatakan bahwa orang tua

harus melakukan hal-hal berikut untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak mereka:

- 1) Membantu anak menentukan tujuan hidup mereka berdasarkan sumber utama pengetahuan spiritual, yaitu Allah SWT.
- 2) Membimbing anak mereka dengan mengikuti jejak dan contoh Rasulullah saw sebagai metode untuk mencapai tujuan hidup mereka.
- 3) Membimbing anak ke arah yang baik (agama Islam) sebagai jalan untuk menggapai tujuannya dalam hidup.
- 4) Membimbing dan memahami al-Qur'an sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidupnya.
- 5) Membimbing anak berusaha untuk mewujudkan dan melaksanakan tujuannya dalam hidup.

Orang tua harus mengajarkan anak bahwa Allah SWT ada. Apabila anak memiliki pemahaman yang baik bahwa dia akan mengetahui bahwasanya Allah SWT adalah sumber pengetahuan spiritual yang sebenarnya yang telah menciptakan dirinya melalui dalil-dalil yang Allah berikan. Akibatnya, anak-anak ini akan membuat tujuan hidupnya dengan mempercayai, membenarkan, dan mengabdikan kepada Allah SWT.

Memberikan pendidikan dengan mencontohkan dan meneladani Rasulullah SAW dalam menjalankan tujuan hidupnya. Dengan kata lain, anak-anak dikenalkan oleh orang tua mereka dengan sosok Rasulullah SAW, termasuk peran, sifat, dan sifatnya. Karena dia memiliki sifat-sifat yang mulia yang diutus oleh Allah SWT dengan membawa risalah kepada manusia, Rasulullah adalah contoh dan teladan dalam aplikasi risalah Islam dalam kehidupan sehari-hari.

mengajarkan anak-anak pedoman (al-Qur'an) dan memahaminya untuk membantu mereka mencapai tujuan hidup mereka. Misalnya, mengajarkan mereka sesungguhnya "al-Qur'an kalamullah, merupakan mukjizat yang diturunkan ke hati Nabi Muhammad SAW, diberikan kepada manusia secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah."

Orang tua memberitahu kepada anaknya bahwa agama Islam adalah agama yang terbaik, agama yang diajarkan oleh Rasulullah saw yang berasal dari Allah SWT. Islam adalah agama yang sempurna, memberikan standar hidup yang abadi, terdiri dari ajaran Allah, hukum, dan akhlak, serta perintah dan larangan-Nya.

Berikut adalah beberapa contoh yang dapat membantu penumbuhan budi pekerti pada anak :

- 1) Berpamitan saat pergi
- 2) Membiasakan anak untuk mandiri dan bertanggungjawab
- 3) Membiasakan untuk mengikuti perintah agama
- 4) Membiasakan menjalankan perintah agama
- 5) Mengajarkan anak-anak untuk bersikap sopan dan santun
- 6) Jika berbuat salah segera untuk meminta maaf
- 7) Membantu teman atau orang lain saat membutuhkan bantuan
- 8) Berkontribusi pada pekerjaan ayah dan bunda baik didalam maupun diluar rumah

Dengan mempertimbangkan berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, membantu, dan mengembangkan kecerdasan spiritual anak mereka untuk membawa ke sumber kecerdasan spiritual sebenarnya (Allah SWT) melalui al-Qur'an dan Hadits, yang mengandung ajaran Islam.

Seorang penulis novel Garrison Keilor berkata "Jika kita melakukan sesuatu untuk anak-anak, tidak ada yang sia-sia. Meskipun mereka sepertinya tidak memperhatikan kita, mengalihkan pandangan dan jarang meminta maaf, namun upaya kita untuk membantu mereka tidak pernah sia-sia".

### **C. Membina Kecerdasan Spiritual Anak di Era Milenial 4.0**

Kecerdasan spiritual terdiri dari dua kata yaitu kecerdasan dan spiritual. Istilah "intelligensi" dalam bahasa Inggris digunakan untuk menggambarkan tingkat kecerdasan seseorang. Di dalam kamus bahasa Indonesia, kata "cerdas" berasal dari kata "kecerdasan", yang berarti kesempurnaan akal budi untuk berpikir, mengerti, dan berpikir dengan tajam. Ada kemungkinan bahwa pemahaman tentang kecerdasan didasarkan pada keyakinan tauhid, integralisme, dan kesetiaan kepada Allah. Kecerdasan ini adalah sesuatu yang memvisualkan tingkah laku manusia secara mendalam, termasuk hal-hal yang terkait dengan mencoba menyelesaikan masalah atau situasi hidup yang sulit.

Sebagaimana dikatakan oleh Alli Bin Abi Thalib, kecerdasan adalah rahmat dan karunia Allah yang diberikan kepada manusia. Jika digunakan sebagai visualisasi keberadaan manusia yang telah diciptakan oleh Allah SWT untuk manusia, itu akan mencapai puncak aktualisasinya.

Kata "spirit" berasal dari kata latin yakni "spritus", yang berarti "nafas atau udara", dan "spiritual", yang berarti roh, keagamaan, sukma, semangat, jiwa, mental, rohani, dan batin.

Budaya, kemajuan, pengalaman hidup, kepercayaan, dan nilai hidup memengaruhi spiritual. Spiritualitas dapat memberikan cinta, kepercayaan,

dan harapan, serta pemahaman tentang arti hidup, dan hubungan dengan sesama.

"Spiritual" berarti suatu dimensi yang tampaknya sangat luas dan tak terlihat karena Tuhan adalah benda dalam semesta yang transenden dan metafisis. Hal ini mencakup aspek misterius dan di atas akal. Dalam Islam, spiritual didefinisikan sebagai kecerdasan ruhaniah, yang pada prinsipnya merupakan fase pencerdasan ruh yang terjadi sebelum kehamilan, selama kehamilan, dan sepanjang perkembangan bayi hingga dewasa.

Faktor-faktor yang menunjukkan kebutuhan spiritual, seperti:

- 1) Keyakinan
- 2) Toleransi
- 3) Kasih sayang dan ikatan
- 4) Kepercayaan, produktivitas dan impian
- 5) Tujuan, anugerah serta harapan

Karakteristik kebutuhan spiritual ini menentukan ciri-ciri perubahan fungsi spiritual yang akan membentuk tindakan seseorang, apakah itu adaptif atau maladaptif.

Oleh karena itu, kecerdasan spiritual adalah tahap lengkap dari perkembangan akal budi yang memungkinkan pemikiran tentang sesuatu di luar dunia materi yang memiliki sifat ketuhanan. Ini menghasilkan energi internal yang mendorong lahirnya tindakan moral serta ibadah.

Orang yang mampu menerapkan prinsip-prinsip Ilahiyah dalam aktivitas sehari-harinya dan berusaha untuk menjaga keselarasan dan harmoni dalam kehidupannya merupakan orang yang cerdas secara spiritual. Ini adalah berdasarkan pengetahuannya dengan tuntutan fitrahnya menjadi seseorang yang bergantung pada kekuatan yang berada diluar kemampuan dirinya, yaitu Allah SWT.

Untuk alasan apa pembiasaan untuk mengikuti perintah agama sangat penting? Yaitu Karena:

- 1) Semua aktivitas didunia ini bersifat temporer sebagai persiapan untuk kehidupan di akhirat yang abadi
- 2) Nilai-nilai agama adalah penghalang yang tahan terhadap berbagai efek buruk
- 3) Nilai-nilai agama merupakan nilai utama yang universal dan penting untuk meningkatkan budi pekerti
- 4) Pepatah mengatakan, ilmu tanpa agama akan lumpuh dan agama tanpa ilmu akan buta

Suatu masa di mana sebagian besar orang menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-harinya ini merupakan era digital. Sekarang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, terutama generasi muda dan akan mengubah banyak hal, seperti cara belajar dan menyebarkan informasi.

Teknologi memiliki riwayat perjalanan yang menghasilkan pengaruh “trendsetter” berarti “One that sets a trend”. Komunikasi “trendsetter” berarti media bergerak dari waktu ke waktu. Perkembangan teknologi kian semakin pesat membuatnya tidak lagi dapat diprediksi. Teknologi saat ini hanya memerlukan hitungan perdetik untuk menyampaikan pesan, terlepas dari apakah itu penyampai atau media, yang sebelumnya membutuhkan waktu lama. Banyak pemikir sosial memperkirakan kemajuan teknologi dari perspektif ini.

Untuk keberhasilan masa depan anak, pendidikan yang diberikan orang tua di rumah sangat penting, terutama di era 4.0, karena cara orang tua mendidik anak mereka secara signifikan berubah. Oleh karena itu, orang tua harus terbuka dan berkomitmen untuk belajar lebih banyak agar mereka dapat mengikuti perkembangan zaman. Metode

pengasuhan yang tidak mengikuti perkembangan zaman, serta teori yang tepat tentang pengasuhan dan pendidikan harus diubah. Oleh karena itu, orang tua harus melanjutkan pendidikan mereka. Baik harus dilakukan dengan cara yang benar.

Hurlock menyatakan bahwa pola asuh adalah metode yang paling efektif untuk mengantisipasi anak-anak di era digital dan internet saat ini. Selain itu, metode pengasuh ini melibatkan orang tua yang memberi inspirasi kepada anak-anak mereka. Selain itu, orang tua yang hidup di era modern tidak hanya menguasai teknologi modern, tetapi juga memahami perkembangan anak mereka.

Dalam menghadapi tantangan yang muncul di era teknologi saat ini, anak-anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua mereka. Melalui pengajaran, keteladanan, dan pembiasaan, mempraktikkan ajaran agama dan menumbuhkan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari adalah peran orangtua yang paling penting. Di sekolah, kebutuhan pendidikan anak kita tidak dapat dipenuhi. Jika ayah dan bunda terlibat dalam mengajar anak mereka baik di rumah maupun di sekolah, ini akan sangat membantu pertumbuhan mereka. Ketika orang tua dan sekolah bekerja sama dengan baik, anak akan sukses dalam mencapai tujuannya.

“Anak-anakmu lebih butuh kehadiranmu dari pada hadiahmu”, kata seorang politis, Jesse Jackson yakni.

Era 4.0 berbeda dari masa kanak-kanak, orang tua, ketika ilmu pengetahuan dan teknologi belum berkembang dengan cepat. Orang tua saat ini jangan lengah untuk memberikan kepedulian kepada anaknya, hal ini harus dimulai sedari kecil. Orang tua harus mengetahui dan

memahami hal-hal berikut tentang membimbing anak pada era 4.0:

- 1) Berkomunikasi dengan baik kepada anak mereka
- 2) Memahami trend yang digemari anak untuk menyaringnya
- 3) Sisihkan waktu untuk bermain dan belajar dengan anaknya
- 4) Bersikap ramah kepada anak-anak
- 5) Mencari tahu apa yang dilakukan anak
- 6) Memberikan pendidikan agama yang kuat kepada anak
- 7) Berdoa untuk anak yang terbaik

Era 4.0 menuntut orang tua untuk lebih memerhatikan anak-anaknya, terutama sikap beragama mereka. Jangan sampai kecanduan perangkat elektronik menyebabkan anak lupa akan kewajiban agamanya. Era milenial 4.0 membawa tantangan dan peluang bagi generasi milenial. Anggota keluarga, terutama orang tua, adalah yang paling sulit. Pengaruh globalisasi, yang ditunjukkan oleh perkembangan teknologi yang pesat, membuat masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi dari seluruh dunia, merupakan tanda dari revolusi industri 4.0.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 “Pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar”. Prinsip-prinsip pendidikan yang harus diterapkan pada anak-anak usia dini untuk mencapai tujuan pembelajaran yang paling baik yaitu sebagai berikut: Belajar harus menantang anak untuk memahami, menggunakan alam sebagai media pembelajaran, belajar melalui sensasi, belajar membekali keterampilan hidup, dan belajar sambil melakukan.

Salah satu tindakan yang perlu diambil oleh orang tua untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak

adalah mengajarkan Islam secara keseluruhan (kaffah) yakni dengan:

- 1) Memperkenalkan anak kepada Allah (ma'rifatullah), yang berarti memperkenalkan anak dengan nama-nama dan sifat-sifat Allah serta ciptaan-Nya.
- 2) Memperkenalkan anak kepada Rasul, atau ma'rifatur rasul, dengan menampilkan identitasnya, peran dan fungsi Rasul, serta metode untuk menerapkan islam melewati petunjuknya, mengetahui, dan memahami. Karena, Rasulullah SAW adalah contoh dan idola yang tepat, dan orang yang mengajarkan. Di antara para rasul Allah SWT, beliau adalah yang paling sempurna dan paling penting.
- 3) Mengajarkan anak-anak Islam (ma'rifatul Islam), yang berarti memberi tahu mereka bahwa Islam adalah agama yang benar dan rahmatan lil 'alamin. Dengan mempelajari Islam, seseorang akan menemukan jalan menuju kecerdasan rohanil yang nyata.
- 4) Mengajarkan anak tentang (ma'rifatul insan), yang berarti memperkenalkan identitas mereka, identitas pencipta mereka, dan tujuan mereka diciptakan. Setiap individu, ”siapa pun dan apa pun kedudukannya, manusia harus memahami hakikat diri dan kehidupannya. Hal ini Sangat penting bagi manusia untuk berperilaku dan bertindak adil terhadap Penciptanya, sesama manusia, sesama makhluk hidup, dan diri mereka sendiri.”
- 5) Mengenalkan anak-anak kepada al-Qur'an (ma'rifatul qur'an) yaitu memberi tahu mereka bahwa Al-Qur'an adalah sumber petunjuk untuk hidup yang mulia.



Seseorang dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya dengan mempelajari al-Quran dan menemukan pedoman hidup.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di jalur sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi sangat penting untuk mengikuti perkembangan Revolusi Industri 4.0 agar mampu bersaing secara global. Sistem digital communication di era revolusi industri 4.0 mengubah cara pendidikan diajarkan. Dengan perubahan ini, orang tua, yang berfungsi sebagai guru spiritual pertama anak-anaknya, harus berusaha untuk mengikuti evolusi anak-anak mereka.

Karena peran teknologi sebanding dengan manusia dalam menciptakan metode pembelajaran baru yang inovatif dan kreatif, termasuk pendidikan spiritual dan karakter anak, proses pendidikan spiritual anak di era revolusi industri harus disesuaikan dengan kebutuhan revolusi industri 4.0.

#### **D. Fungsi Kecerdasan Spiritual**

Karena Allah membuat hati manusia cenderung kepada-Nya, orang yang memiliki iman kuat akan memiliki hubungan yang kuat dengan-Nya, yang berpengaruh pada kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain. Kondisi spiritual seorang anak memengaruhi seberapa mudah dia menjalani kehidupan ini. Ia hidup cerdas jika spiritualnya baik. Oleh karena itu, langkah terbaik yang dapat diambil seseorang ialah meningkatkan hubungannya dengan Allah dengan meningkatkan takwa, meningkatkan tawakal, dan meningkatkan kesetiaan kepada-Nya.

Kecerdasan spiritual memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Mendidik hati untuk menjadi jujur  
Karena pendidikan hati meningkatkan kualitas

psiomotorik dan kesadaran spiritual yang reflektif dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan sejati adalah pendidikan hati.

- 2) Kesuksesan dapat dicapai melalui kecerdasan spiritual
- 3) Kecerdasan spiritual dapat membuat orang memiliki hubungan yang lebih kuat dengan Allah SWT. Ini dapat mempengaruhi bagaimana anak-anak berhubungan dengan orang lain, karena dibantu oleh Allah hati manusia diciptakan untuk berhubungan dengan-Nya.
- 4) Kecerdasan spiritual membantu anak menemukan kebahagiaan abadi dalam hidup. Semua orang ingin hidup bahagia, hampir setiap orang. Oleh karena itu, ada tiga kunci yang harus diperhatikan untuk mendapatkan kebahagiaan hidup yang sebenarnya:
  - a) Love (cinta).  
Cinta adalah perasaan yang lebih menekankan emosi dan menjadi sangat bergantung pada energi cinta.
  - b) Doa.  
Doa adalah cara untuk berkomunikasi secara spiritual dengan Allah. Oleh sebab itu, keuntungan terbesar dari doa adalah memperkuat hubungan cinta antara manusia dan Allah. Doa adalah cara hamba Allah dalam mempertahankan cintanya kepada Allah. Doa adalah sarana untuk menunjukkan bahwa seseorang dapat selalu berada bersama Alla, di mana pun mereka berada.
  - c) Kebajikan  
Mereka yang melakukan kebajikan dan budi pekerti luhur dapat menemukan kebahagiaan dan kebenaran dalam hidup mereka. Mereka akan lebih

bahagia jika hidup dengan cinta dan kasih sayang.

- 5) Kecerdasan spiritual mengarahkan hidup untuk selalu berhubungan dengan apa artinya hidup untuk membuat hidup lebih bermakna.
- 6) Menggunakan kecerdasan spiritual dalam proses pengambilan keputusan akan lebih cenderung membuat ketetapan terbaik, ketetapan yang diilhami oleh kecerdasan spiritual.
- 7) Kecerdasan Spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia.

Ketika seseorang memiliki kecerdasan spiritual, mereka diajak dan bahkan dibawa menjadi orang yang hebat, yang benar-benar mutlak, oleh karena itu mereka selalu memperoleh ketenangan ilahi di hadapan Tuhan. Sebagaimana yang dikatakan Allah dalam surah As-Sajdah ayat 9:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِنَا ۚ وَجَعَلْنَا لَكُمْ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

*Artinya: Dia kemudian menyempurnakan dan meniupkan ruh ciptaannya ke dalam tubuhnya, dan dia menjadikan kamu pendengar, penglihatan, dan perasaan; namun, kamu tidak bersyukur. (As-Sajdah ayat : 9).*

Ayat ini menjelaskan bahwasanya ruh diberikan kepada manusia sejak lahir. Tubuhnya diperbarui setelah ruh menghormati keadaan Allah dan berkomitmen untuk berbakti kepada-Nya. Kemudian dia diberi pendengaran, penglihatan, dan hati (perasaan).

#### **E. Efek Perkembangan Teknologi Era Digital Terhadap Anak-Anak**

Kultur kita dapat terkena dampak secara langsung atau tidak langsung untuk kemajuan teknologi saat ini, yang membuat semua menjadi

digital. Terlepas dari penggunaan barang elektronik dalam aktivitas keseharian, baik di tempat tinggal atau di kantor, semua aktifitas bisa dilakukan tanpa gangguan. Penggunaan barang elektronik dapat mempermudah pekerjaan, mendapatkan hiburan, dan mendapatkan informasi dari sumber luar.

Orang-orang hidup di era digital, di mana mereka ada dampak positif dan negatif, karena tidak dibatasi oleh kecanggihan saat ini. Namun, untuk mereka yang menggunakan teknologi dengan cara yang positif, mereka mendapat manfaat darinya; terlebih mereka menguasainya, bahkan tidak bisa menguasainya. Sebaliknya, bagi mereka yang berlebihan dalam memanfaatkannya sehingga memiliki efek negatif padanya, tidak hanya menguasai teknologi, namun dia juga telah mengubahnya menjadi makhluk yang mengerikan.

Dampak negatif dari teknologi digital pada anak seperti:

- 1) Apabila terlalu lama duduk asik menggunakan handphone, perkembangan anak-anak jadi tidak maksimal
- 2) Perkembangan anak-anak akan lebih sulit untuk berbicara sebab berlebihan dalam menonton atau bermain game online tanpa adanya percakapan verbal.
- 3) Anak akan menjadi lebih marah.
- 4) Anak akan kehilangan fokus saat belajar.
- 5) Anak menjadi ketagihan akan gadget.

Menurut Fraenkel (1977) dan Kohlburg (1978), anak-anak memiliki tiga tingkat perkembangan anak: pra-konvensional, konvensional dan pasca-konvensional. Anak-anak ditingkat pra-konvensional, antara usia 4 hingga 10 tahun, terus mendengarkan apa yang dikatakan orangtuanya. Sedangkan,

anak-anak ditingkat konvensional antara usia 10 hingga 13 tahun, memerlukan teladan dari orangtuanya. Orangtua harus memiliki waktu bermain dengan anak-anak mereka saat anak ingin bermain bersama mereka, bukan yang sebaliknya. Jika anak-anak telah dibesarkan dalam lingkungan keluarga dan telah mencapai tingkat pasca-konvensional, maka gejala sosial di lingkungan masyarakat tidak akan mempengaruhi mereka saat berada di lingkungan masyarakat.

Anak-anak yang kecanduan gadget mungkin memiliki pola makan yang tidak teratur, hanya makan yang mereka suka serta tidur yang tidak cukup. Menurut Kementerian Pendidikan (Kemendikbud) efek negatif dari teknologi digital meliputi:

- 1) Kesehatan mata. Pengguna telepon pintar yang berlebihan dapat mengganggu penglihatan anak.
- 2) Masalah tidur. Begitu lama berfokus pada layar elektronik dan efek konten media digital akan menyebabkan masalah tidur pada anak.
- 3) Ketidakmampuan untuk fokus. Penggunaan media elektronik dapat menyebabkan keterampilan, yang mengalihkan ketertarikan anak, menyebabkan kepribadian yang terlalu aktif dan kesusahan untuk fokus.
- 4) Prestasi belajar yang buruk.. Penggunaan digital yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan pada prestasi belajar anak.
- 5) Pertumbuhan fisik. Menggunakan teknologi dapat membatasi jumlah aktivitas fisik yang dibutuhkan anak untuk berkembang.
- 6) Ketidakseimbangan berat badan. Hal ini diakibatkan oleh fakta bahwa anak-anak tidak hanya

menahan keberaniannya untuk buang air besar, namun juga rasa lapar dan haus, serta menahan yang mengganggu sistem pencernaan mereka.

- 7) Perkembangan sosial. Anak akan tumbuh menjadi orang yang lebih individualis, yang membuat mereka sulit untuk berteman dengan orang lain. Selain itu, sulit untuk memahami tingkat perasaan.
- 8) Hubungan antara pertumbuhan otak dan pemakaian teknologi informasi. Anak harus dapat mengembangkan keselarasan antara bermain dengan perangkat digital dalam realita kehidupannya.
- 9) Memperlalakan pertumbuhan bahasa. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemakaian teknologi informasi dapat menunda pertumbuhan bahasa anak-anak terutama usia dibawah dua tahun.

## SIMPULAN

Hubungan anak dengan orangtuanya mempunyai pengaruh dalam perkembangan si anak. Perkembangan anak-anak dibawah ajaran ibu serta ayahnya adalah sebaik-baik metode untuk membina spiritualnya. Namun dengan sedikit ilmu, orangtua dapat berdampak negatif padaanak-anak mereka. Orangtua memberi pendidikan untuk anak-anaknya memiliki peranan yang sangat menguntungkan untuk kelangsungan hidup dimasa mendatang, karena pendidikan adalah upaya untuk menjadi manusia sejati.

Pendidikan yang diberikan orangtua di rumah sangat penting untuk keberhasilan anak-anak di masa mendatang. Terutama di era 4.0. Karena

di era ini secara signifikan merubah cara orang tua dalam mengasuh ana-anak. Karena itu, orangtua harus tetap terbuka dan bertekad untuk terus belajar supaya mereka dapat mengikuti perkembangan zaman dari masa ke masa. Mendidik spiritual anak di era revolusi industri harus siap tanggap terhadap kebutuhan yang muncul dari revolusi industri 4.0, karena peran digital disejajarkan dengan manusia dalam membuat sistem baru untuk pendidikan secara kreatif serta inovatif termasuk upaya mendidikan spiritual dan karakter anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, H. (2019). Peranan orangtua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga. *RAUDHAH Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 27-41.
- Aslan. (2019). Peran pola asuh orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*.
- Darmadi. (t.thn.). Kecerdasan spiritual anak usia dini dalam cakrawala pendidikan islam. *Guepedia*.
- Erzad, A. M. (2017). Peran orangtua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga. *ThufuLA*.
- Muthmainnah. (2012). Peran orangtua dalam menumbuhkan pribadi anak yang Androgynius melalui kegiatan bermain. *Jurnal pendidikan anak*.
- Nahriyah, S. (2018). Tumbuh kembang anak di era digital. *Risalah*.
- Ningrum, L. K. (2019). Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dikelurahan margprejo 25 polos kecamatan metro selatan. *IAIN Metro*.
- Novrinda, Kurniah, N., & Yulidesni. (2017). Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. *Potensia*, 40-45.
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh era digital terhadap perkembangan bahasa anak. *Al-Fathim*.
- Rifai, A. (2018). Peran orangtua dalam membina kecerdasan spiritual. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*.
- Ruli, E. (t.thn.). Tugas dan peran orangtua dalam mendidik anak. *Edukasi Nonformal*, 144-145.
- Sofiyah, S. (2019). Kecerdasan spiritual anak; dimensi, urgensi dan edukasi. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 220-236.
- Sukiman, Utami, A. B., Suwaryani, N., Safitrie, P., Sutrisno, A., Mangunwobawa, A. A., et al. (2016). Menjadi orangtua hebat, untuk keluarga dengan anak usia SMA/SMK. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tefbana, A. (2021). Peran orangtua mendidik spiritual anak di Era Revolusi Industri 4.0 berdasarkan ulangan 6:4-9 (Tinjauan teologis dan pedagogis dalam pendidikan agama kristen). *Luxnos*, 118-130.
- Umroh, I. L. (2019). Peran orangtua dalam mendidik anak sejak dini secara islami di era milenial 4.0. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Isla*, 209-224.